

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pertumbuhan karakter vegetatif 10 genotipe padi beras merah pada perlakuan konsentrasi cekaman Fe didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya interaksi antara 10 genotipe padi beras merah lokal Sumatera Barat dengan konsentrasi cekaman Fe dimasa pertumbuhan awal pada peubah tinggi tanaman dan bobot kering akar.
2. Genotipe padi beras merah yang toleran terhadap cekaman Fe konsentrasi tertinggi yaitu 750 ppm pada peubah bobot kering tajuk adalah genotipe Balingka dan Situjuh, sedangkan pada peubah bobot kering akar adalah genotipe Sigambiri dan Ladang Talamao.
3. Padi beras merah lokal Sumatera Barat masih mampu berkembang pada kondisi cekaman Fe konsentrasi 250 ppm. Berdasarkan peubah bobot kering tajuk tanaman yang toleran pada konsentrasi 250 adalah genotipe Balingka, Situjuh, Banuhampu, Ladang Talamao dan Sikarajuik. Sedangkan pada konsentrasi Fe 500 ppm genotipe yang masih toleran adalah genotipe Balingka, Situjuh dan Banuhampu. Pada peubah bobot kering akar genotipe yang toleran pada konsentrasi Fe 250 ppm adalah genotipe Talang Babungo, Sigambiri, Labuh Baru dan Ladang Talamao. Sedangkan pada konsentrasi 500 ppm genotipe yang toleran adalah genotipe Talang Babungo, Sigambiri dan Ladang Talamao.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada petani untuk menggunakan padi beras merah lokal Sumatera Barat genotipe Balingka, Situjuh, Sigambiri dan Ladang Talamao sebagai bibit ataupun bahan perbanyakan pada tanah yang memiliki kandungan Fe tinggi dan tanah yang masam.